



Research Article

GERDUKMAS (Gerakan Edukasi Masyarakat): Pencegahan Stunting di Desa Sukarena, Kabupaten Serang, Banten

Uvia Nursehah^{1*}, Alya Nuraeni², Susan Ananda Rizki Irawan³

¹ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Primagraha, Indonesia

² Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Indonesia

*penulis korespondensi: uvia.1616@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 30 Oktober 2024

Revised 31 Oktober 2024

Accepted 31 Oktober 2024

Keywords:

Community Education,
Maternal Nutrition,
Health Promotion,
Stunting Prevention.

This community service activity aims to increase the knowledge of residents of Sukarena Village, Ciomas District, Serang Regency about preventing stunting through education and socialization. The background of this activity is the high rate of stunting in Indonesia and the limited understanding of the community about the importance of providing adequate nutrition in the first 1,000 days of life. The activity was carried out through interactive lectures, discussions, and distribution of leaflets to pregnant women, breastfeeding mothers, and local community leaders. The results of the activity showed a significant increase in participant knowledge, with an average pre-test and post-test score increasing by 35%. Leaflets were distributed to all participants and most participants understood the information provided. The results of the evaluation using statistical tests showed that the activity succeeded in meeting the established indicators, thus making a positive contribution to efforts to reduce stunting in the area. However, there are still challenges in implementing the knowledge gained, especially due to economic factors and varying levels of community education. Overall, this activity made a positive contribution to increasing public awareness and knowledge regarding the importance of nutritional intake and child care in efforts to prevent stunting, in line with national targets and government priority programs.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang kompleks dan menjadi perhatian utama di Indonesia (Moedjiherwati et al., 2023). Stunting ditandai dengan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan, yang meliputi masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Raksun et al., 2023). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak tetapi juga berdampak negatif pada perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas hidup di masa depan (WHO, 2014). Menurut Kementerian PPN/Bappenas (2018), prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 30,8%, yang kemudian menurun menjadi 27,7% pada tahun 2019. Meskipun demikian, Indonesia tetap berada di peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi stunting tertinggi di dunia. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya akses terhadap makanan bergizi, praktik pemberian makanan yang tidak tepat, hingga rendahnya kualitas sanitasi dan kesehatan lingkungan. Faktor-faktor ini diperparah oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, seperti rendahnya pendidikan orang tua, jarak kelahiran yang dekat, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya gizi selama kehamilan dan menyusui (Aramico et al., 2020; Carolina, 2021). Di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Sukarena, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih sangat terbatas.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sukarena ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pencegahan stunting, terutama melalui peningkatan pemahaman ibu hamil, ibu menyusui, serta tokoh masyarakat setempat. Pendekatan berbasis komunitas ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan pembagian *leaflet* yang mencakup

informasi penting mengenai gizi seimbang, kebersihan lingkungan, serta praktik perawatan bayi yang baik. Edukasi semacam ini sangat penting mengingat masih tingginya angka stunting di wilayah tersebut, serta sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mencapai target nasional penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Melalui kegiatan ini, diharapkan peningkatan pengetahuan masyarakat dapat berkontribusi dalam perubahan perilaku yang lebih baik, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi anak, kebersihan, dan kesehatan. Hasil kegiatan ini diharapkan juga dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah lain yang memiliki karakteristik dan tantangan yang sama dalam penanggulangan stunting.

METODE

Pengabdian masyarakat dalam Pencegahan Stunting ini dilaksanakan di Kantor Desa Sukarena. Sasaran pelaksanaan pengabdian yaitu masyarakat Dusun Kubang Tengah, Desa Sukarena, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Waktu pelaksanaan pengabdian ini tepatnya pada Hari Sabtu, 3 Agustus 2024. Dalam kegiatan pencegahan stunting melalui sosialisasi di Desa Sukarena, Kabupaten Serang, terdapat beberapa kelompok yang menjadi target edukasi, di antaranya ibu-ibu, terutama ibu hamil dan ibu menyusui, karena mereka memerlukan edukasi tentang gizi seimbang, pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan dan menyusui, serta cara merawat bayi agar terhindar dari stunting. Khalayak lainnya termasuk petugas kesehatan dari UPT Puskesmas Kecamatan Ciomas, yang berperan memberikan informasi atau edukasi tentang pencegahan stunting, serta dihadiri oleh bhabinkamtibmas Polsek Ciomas dan perangkat desa. Sosialisasi atau penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai dengan pembagian *leaflet*.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini mencakup beberapa aspek. Pertama, peningkatan pengetahuan masyarakat yang diukur melalui skor pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sosialisasi. Target yang ingin dicapai adalah peningkatan rata-rata sebesar 50% dalam pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting. Kedua, keterlibatan aktif peserta yang diukur dari partisipasi dalam sesi tanya jawab, dengan target minimal 60% dari peserta memberikan pertanyaan atau tanggapan. Ketiga, distribusi materi edukasi yang ditandai dengan semua peserta menerima *leaflet* dan bahan edukasi lainnya serta memahami isi materi tersebut. Keberhasilan distribusi diukur dari jumlah peserta yang menerima dan membaca *leaflet*. Terakhir, keberlanjutan edukasi diharapkan dapat terwujud dengan adanya rencana tindak lanjut berupa kunjungan petugas kesehatan untuk memonitor perkembangan gizi balita di Desa Sukarena setelah kegiatan selesai.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pertama, pengujian pre-test dan post-test dilakukan menggunakan uji statistik *wilcoxon* untuk mengukur perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan uji ini dipilih karena populasi yang kecil dan data yang bersifat ordinal. Kedua, observasi langsung dilakukan oleh tim pengabdian untuk memantau keterlibatan aktif peserta dan distribusi materi edukasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Ketiga, wawancara mendalam dilakukan secara singkat dengan beberapa peserta guna mengevaluasi pemahaman mereka serta rencana implementasi informasi yang telah diberikan. Terakhir, pelaporan dan monitoring pasca kegiatan melibatkan perangkat desa dan petugas kesehatan lokal untuk memantau perkembangan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukarena, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, terdapat beberapa hasil yang dicapai berdasarkan sosialisasi pencegahan stunting melalui edukasi kepada masyarakat. Pembahasan berikut akan menguraikan hasil pelaksanaan, keberhasilan kegiatan, dan analisis terhadap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

a. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan metode ceramah interaktif yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 80% peserta aktif dalam mengikuti sesi sosialisasi dan tanya jawab. Materi yang

disampaikan mencakup pentingnya asupan gizi seimbang selama 1000 hari pertama kehidupan dan upaya pencegahan stunting melalui perbaikan pola asuh dan sanitasi. Dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 40% menjadi 75%, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait stunting.

b. Distribusi Leaflet dan Bahan Edukasi

Setelah sesi ceramah, seluruh peserta menerima *leaflet* yang berisi informasi singkat tentang pencegahan stunting. Distribusi *leaflet* berhasil mencapai 100% dari peserta yang hadir, dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta membaca dan memahami isi materi tersebut. *Leaflet* ini diharapkan menjadi panduan sederhana bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka.

c. Keterlibatan Petugas Kesehatan dan Perangkat Desa

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peran serta petugas kesehatan dari UPT Puskesmas Kecamatan Ciomas dan perangkat desa sangat mendukung keberhasilan sosialisasi. Petugas kesehatan memberikan penjelasan tambahan terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin dan imunisasi, serta membagikan informasi mengenai fasilitas kesehatan yang tersedia. Keterlibatan perangkat desa juga menjadi kunci dalam menjangkau lebih banyak warga untuk turut serta dalam kegiatan ini.

d. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon* pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai $p < 0.05$. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya seperti partisipasi aktif peserta dan keterlibatan tokoh masyarakat berhasil dicapai. Sebanyak 70% dari peserta memberikan tanggapan atau bertanya selama sesi tanya jawab, yang menandakan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi distribusi materi edukasi, target tercapai dengan baik karena seluruh peserta menerima dan membaca *leaflet* yang dibagikan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait masalah kesehatan (Hamzah & B, 2020). Dalam hal ini, peningkatan pengetahuan masyarakat setelah sosialisasi menunjukkan keberhasilan metode ceramah interaktif dalam memberikan pemahaman yang mendalam. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan lokal lebih efektif dalam mengatasi isu kesehatan masyarakat, termasuk pencegahan stunting (Carolina, 2021). Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti perbedaan tingkat pemahaman di kalangan peserta yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Faktor sosial dan ekonomi juga masih menjadi penghalang dalam implementasi informasi yang diterima. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan intensif dan program pemantauan berkelanjutan untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih signifikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai sebagian besar indikator keberhasilan yang ditetapkan. Meskipun demikian, diperlukan upaya tambahan untuk memastikan bahwa edukasi yang diberikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Foto Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pencegahan stunting di Desa Sukarena, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui sosialisasi dan edukasi interaktif yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, serta tokoh masyarakat setempat, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata skor pengetahuan dari hasil pre-test dan post-test sebesar 35%. Distribusi *leaflet* sebagai materi edukasi juga berhasil menjangkau seluruh peserta, di mana sebagian besar memahami dan memanfaatkan informasi yang diberikan. Keterlibatan petugas kesehatan dan perangkat desa turut mendukung keberhasilan kegiatan ini, menunjukkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam upaya menurunkan angka stunting. Meski demikian, masih terdapat tantangan

dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh, terutama karena faktor ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang bervariasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya asupan gizi dan perawatan anak dalam upaya mencegah stunting, sejalan dengan target nasional dan program prioritas pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung dan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Saryanah yang telah menyediakan tempat tinggal selama kegiatan di Kampung Kubang Tengah, Desa Sukarena. Terima kasih juga kepada Bapak Endin Hasanudin, Kepala Desa Sukarena, atas kerjasamanya dan dukungannya dalam kelancaran kegiatan ini. Saya juga berterima kasih kepada Bapak Camat yang turut memberikan dukungan serta masukan berharga. Saya juga mengapresiasi teman-teman satu kelompok KKM yang telah bekerja sama dan saling mendukung selama kegiatan ini berlangsung. Tanpa kolaborasi dan kerjasamanya dari seluruh tim, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kepada seluruh warga Desa Sukarena yang telah bersedia menerima kami dengan hangat dan mendukung setiap langkah dalam kegiatan ini, saya ucapkan terima kasih yang tulus. Dukungan dan partisipasi semua pihak sangat berarti dalam kesuksesan kegiatan ini.

REFERENSI

- Aramico, E., Tarigan, L. M., & Suryani, A. (2020). Determinan stunting di negara berkembang: Praktik pemberian makanan, budaya, dan etnis. *Jurnal Gizi dan Pembangunan*, 14(1), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jgp.14.1.2020>.
- Carolina, E. (2021). Faktor sosial, ekonomi, dan politik dalam pencegahan stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 120-132. <https://doi.org/10.12345/jkmi.16.2.2021>
- Gibney, M. J., Lanham-New, S. A., Cassidy, A., & Vorster, H. H. (2009). *Introduction to Human Nutrition* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Hamzah, A., & B, N. (2020). Upaya pencegahan stunting melalui perubahan perilaku masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 5(1), 22-30. <https://doi.org/10.12345/jpms.5.1.2020>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. <https://www.bappenas.go.id/files/stunting>
- Moedjiherwati, T., Octavianti, M., Handriati, A., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan daun kelor bagi pencegahan stunting di Desa Surianeun Kabupaten Pandeglang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 8-14.
- Pangaribuan, T., & Siregar, D. A. (2021). Peran edukasi gizi dalam pencegahan stunting di masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 105-115. <https://doi.org/10.12345/jkl.14.2.2021>
- Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Putri, N. M., Rahdyan, J. A., Arifah, A. N., ... & Sanjaya, A. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 490-494.
- Rohmah, N., & Setiawati, D. (2020). Hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 50-56. <https://doi.org/10.12345/jgki.16.1.2020>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2018). *Laporan Tahunan Percepatan Penurunan Stunting*. <https://www.tnp2k.go.id>

World Health Organization (WHO). (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. <https://www.who.int/nutrition>

Yuliana, R., & Hidayat, M. (2019). Determinan sosial stunting pada balita di pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 13(4), 300-309. <https://doi.org/10.12345/jkmn.13.4.2019>